

# PERAN BIMBINGAN BELAJAR GURU BAGI SISWA KELAS IV YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI MI MA'ARIF PETET NGARGOSARI SAMIGALUH KULONPROGO

Fajar Hariyanto, T. Sulistyono  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
[fajarhari455@gmail.com](mailto:fajarhari455@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, langkah-langkah maupun strategi guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, guru pembantu serta kepala sekolah di MI Ma'arif Petet. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data collection, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan pengamatan yaitu dengan melakukan pengamatan untuk memenuhi kredibilitas data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu meneliti penyebab kesulitan belajar siswa, memperkirakan kemungkinan bantuan, menetapkan cara mengatasi, dan melakukan tindak lanjut. Langkah yang dilakukan maupun digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu menentukan letak kesulitan belajar siswa, pengajaran remedial, memberikan motivasi, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu, tingkat kecerdasan siswa rendah, sedangkan faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga tidak begitu memperhatikan kondisi belajar anak.

Kata kunci : Peran Bimbingan Belajar Guru Bagi Siswa Kesulitan Belajar.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the role of teachers in guiding students learning difficulties in learning mathematics, the steps and strategies of teachers in guiding students who have difficulty learning mathematics, knowing factors causing learning difficulties mathematics experienced by grade IV students.*

*This research is qualitative descriptive research. The subject of this research is the fourth grade teacher and the assistant teacher at MI Ma'arif Petet. Data collection in this research is using interview, observation and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The examination of the data using observation is to observe the data credibility. Examination of the validity of data using technil triangulation that is using three techniques of data collection that is observation, interview and documentation.*

*Based on the results of the research can be concluded that the role of teacher guidance for students who have difficulty learning math is to examine the causes of learning difficulties students, estimate the possibility of assistance, determine how to cope, and follow-up. The steps taken and used by teachers in overcoming the difficulties of learning mathematics is to determine the location of student learning difficulties, remedial teaching, provide motivation, repetition of repetitive materials until students who have difficulty learning can be overcome. Factors-factors that cause learning difficulties in mathematics are internal and external factors. Internal factors are derived from the individual self includes intelligence, the level of student intelligence is low, while external factors derived from outside the individual include family, school and environment*

**Keywords:** *The Role of Teacher Learning Tutoring For Students Learning Difficulties.*

## PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan berpendirian bahwa semua anak memiliki perbedaan dalam perkembangan yang dialami, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi ilmu pendidikan juga berpendirian bahwa meskipun setiap anak mempunyai perbedaan-perbedaan, mereka tetap sama yaitu sebagai seorang anak. Oleh karena itu jika kita berhadapan dengan seorang anak, yang pertama harus dilihat, ia adalah seorang anak, bukan label kesulitannya semata-mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif, dan selalu melihat adanya harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu: memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (*dropout*), dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya serta tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui

diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan.

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV, siswa memiliki tingkat kepandaian yang rendah, jadi sulit untuk langsung menangkap materi yang diberikan, dan siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan Matematika kelas IV semester 1 MI Ma'arif Petet yang menunjukkan bahwa ada 2 dari 9 siswa tidak tuntas atau dapat dinyatakan tidak mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan 7 siswa dari 9 siswa telah tuntas.

Oleh karena itu, semua tanggungjawab untuk mentransferkan informasi tergantung pada kemampuan guru, selain itu metode ceramah kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa cenderung pasif

terhadap materi yang dijelaskan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Demikian yang terjadi pada siswa siswi kelas IV di MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulonprogo adalah siswa banyak mengalami kesulitan belajar matematika. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul "peran bimbingan belajarguru bagi siswa kelas iv yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulonprogo"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo. Maka peneliti akan memfokuskan pada:

1. Peran bimbingan belajar guru bagi siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru ketika membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.
3. Faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika pada

siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.

Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru ketika membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
2. Untuk mengetahui langkah maupun strategi apa yang digunakan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV.

Paradigma dalam penelitian ini bersifat naturalistik yang bersumber dari fenomenologi, mampu mengungkap objek secara meyakinkan, meskipun objek itu berupa objek kognitif, maupun tindakan atau ucapan. Fenomenologi mampu mengungkap objek karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental. Penelitian fenomenologi berfokus pada sesuatu yang

dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah tentang peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Penulis

Menambah luasnya wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui kondisi dan situasi masyarakat khususnya dalam mencari penyebab mengapa anak mengalami kesulitan belajar matematika.

##### b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar serta untuk meningkatkan kualitas profesional kerja dalam mengajar serta dalam mengatasi kesulitan belajar.

##### c. Bagi Siswa

Untuk memberdayakan siswa dalam aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI MA'ARIF Petet Nargosari Samigaluh Kulonprogo

##### d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam

mengatasi kesulitan belajar matematika demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pertanyaan penelitian yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah guru meneliti penyebab kesulitan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?
2. Apakah guru memperkirakan kemungkinan bantuan terhadap siswa tersebut ?
3. Apakah guru menetapkan kemungkinan cara mengatasi?
4. Apakah guru melakukan tindak lanjut terhadap siswa ?
5. Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa kesulitan belajar matematika ?
6. Apa faktor intern dari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ?
7. Apa faktor ekstern dari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

## B. Lokasi dan waktu penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran bimbingan belajar guru bagi siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI Ma'arif Petet Samigaluh kulon progo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas terdapat permasalahan anak yang memiliki prestasi yang lebih rendah dibawah rata-rata. Sehingga memunculkan dugaan bahwa siswa yang berprestasi rendah mengalami kesulitan belajar.

### 2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017 Tempat Penelitian.

## C. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mencari dan mengumpulkan data yang diolah.

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2014: 91). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, yaitu wawancara dengan narasumber. Narasumber tersebut yaitu guru kelas IV, guru pembantu dan Kepala Sekolah MI Ma'arif Petet.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain,

tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2014: 91). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yaitu bahan-bahan yang erat kaitannya dengan bahan dan dapat membantu untuk proses analisis yaitu: buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan ini, dokumen-dokumen terkait, makalah-makalah yang ada keterkaitan, serta jurnal-jurnal.

## D. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: 241).

### 1. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186)

### 2. Observasi

Observasi pengamatan sebagai suatu aktifa yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata dan secara psikologik disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013: 272).

### 3. Kajian Dokumen

Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi-informasi dan pengumpulan data dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, (Lexy J. Moleong, 2014: 217) karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai berikut ini: (1) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif; (4) *record* relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh; (5) keduanya tidak reaktif; dan (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: dokumen yang menunjang dalam penelitian diantaranya foto, rekaman, RPP dan silabus.

#### **E. Pemeriksaan keabsahan data**

Menurut Sugiyono (2008: 330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan sumber.

#### 1. Triangulasi teknik

Digunakan untuk mengecek keabsahan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan mengecek kembali kesesuaian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat valid dan diakui kebenarannya.

#### 2. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informan satu dengan informan lain. Dalam penelitian ini, sumber informan tidak hanya berasal dari kepala sekolah, namun dari berbagai sumber yaitu guru, karyawan, serta masyarakat/orang tua siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **A. Profil Data**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data dari MI Ma'arif Petet ngargosari samigaluh kulon progo.

### **B. Deskripsi data hasil penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran, strategi, dan fakto-faktor gguru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di MI Ma'arif petet. Penelitian ini

melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Data dan temuan penelitian ini diperoleh menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai narasumber. Kegiatan dokumentasi dapat berbentuk foto dan dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

### 1. wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika ialah meneliti penyebab kesulitan belajar, memperkirakan kemungkinan bantuan terhadap siswa, menetapkan cara bantuan, dan melakukan tindak lanjut. Ada faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam hal ini tingkat kecerdasannya yang rendah. Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan yaitu memberikan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan pengajaran remedial sampai tuntas dan berulang-ulang, pengulangan materi dan memotivasi siswa agar selalu belajar.

### 2. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 September 2017 dilakukan dengan sasaran guru kelas IV yaitu ibu Waljiyati, S.Pd.I dan bpk Basrofi S.Pd guru pembantu dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan

perancangan strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menentukan letak kesulitan yang dialami siswa, pemberian remedial, memberi motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi (pengayaan). Terdapat upaya guru mencari faktor-faktor kesulitan belajar dengan mewawancarai perihal kesulitan siswa yang dirumuskan sebagai gejala yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan guru setelah memberikan strategi yaitu memberikan pengupayaan mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan pengajaran perbaikan (remedial), pengulangan materi (pengayaan) dan memotivasi siswa agar selalu belajar.

### 3. dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat pendekatan dan metode pembelajaran yakni pendekatan kontekstual, pendekatan *Cooperative Learning*, diskusi dengan teman sebangku dan memberikan penugasan. Adanya Silabus yang memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), kepada siswa yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal yang dianggap memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan tindakan setelah siswa mengalami kesulitan belajar dengan menetapkan adanya beberapa penanganan guru yang harus diberikan kepada

siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Terdapat foto guru yang sedang memberikan materi pengayaan. Adanya foto saat melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru pembantu dan kepala sekolah dalam penelitian.

### **C. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi**

Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dalam hal ini sudah sesuai dan dapat dibuktikan pada tabel skripsi dan sesuai dengan pembahasan pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran bimbingan belajar guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika**

#### **1. Guru meneliti penyebab kesulitan belajar**

Sebelum mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih dahulu guru harus mengenali penyebab kesulitan belajar siswa dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Dalam pembahasan diatas guru sudah mengenali masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV yaitu tingkat kependaiannya siswa yang memang rendah, jadi sulit untuk langsung mengikuti materi yang diajarkan oleh guru. Kesulitan tersebut diketahui dengan cara guru melakukan wawancara secara langsung terhadap siswa selain itu juga melakukan kunjungan rumah siswa, guna bertanya kepada orang tua/wali keseharian siswa di rumah dan mengidentifikasi yang menjadi penyebab kesulitan belajar berdasarkan hasil nilai ujian

siswa yang tidak tuntas atau dapat dinyatakan tidak mencapai kkm yang ditentukan.

#### **2. Guru memperkirakan kemungkinan bantuan**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa memperkirakan kemungkinan bantuan dilakukan oleh guru dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, serta guru-guru MI petet. Koordinasi dilakukan untuk merencanakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, lalu membahas pelaksanaan pengajaran remedial yang akan diberikan kepada siswa supaya kegiatan remedial maupun penanganan siswa yang berkesulitan belajar dapat teratasi. Kemungkinan bantuan yang diberikan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya memberikan upaya yang efektif seperti memberikan pendampingan secara khusus, kemudian memberikan pengajaran remedial, pemberian kegiatan pengayaan serta memberikan motivasi belajar.

#### **3. Guru menetapkan kemungkinan cara mengatasi**

Dengan mendiskusikan dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru yang lain, dan menelaah sejauhmana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru merencanakan strategi maupun langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu, (1) menentukan letak kesulitan

yang dialami siswa, jadi siswa yang berkesulitan belajar dilihat pada sifat, jenis, sejauh mana kesulitan yang dialami, dan latar belakang yang dialami siswa. (2) memberikan pengajaran remedial, bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. (3) memberikan motivasi belajar kepada siswa, pemberian motivasi belajar guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah. (4) memberikan pengayaan, pengulangan bahan materi diberikan kepada siswa yang berkesulitan belajar secara berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi dan dinyatakan tidak mengalami kesulitan belajar.

#### 4. Guru melakukan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilakukan guru dengan men-teshasil belajar siswa dalam bidang studi yang dianggap sulit, melakukan wawancara orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi, dan menganalisa hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan tindak lanjut dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dilakukan dengan sangat baik terbukti dengan guru yang selalu recek dan mengecek kemajuan yang

dialami oleh siswa dan dengan menganalisa hasil belajar siswa saat mendata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

### **B. Langkah –langkah yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika**

#### 1. Menentukan letak kesulitannya

Menentukan letak kesulitan yang dialami siswa, jadi siswa yang berkesulitan belajar dilihat pada sifat, jenis, sejauh mana kesulitan yang dialami, dan latar belakang yang dialami siswa.

#### 2. Memberikan pengajaran remedial

Bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### 3. Memberikan motivasi belajar

Pemberian motivasi belajar guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Memberikan pengayaan

Pengulangan bahan materi (pengayaan) berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi dan dikatakan tidak mengalami kesulitan belajar.

### **C. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar**

## 1. Faktor Intern

Untuk mengetahui Faktor intern dari siswa guru berinteraksi langsung kepada siswa perihal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Faktor intern dari diri siswa sendiri yaitu siswa memiliki kecerdasan yang rendah, sulit untuk memahami penjelasan satu kali, sehingga guru harus menjelaskan beberapa kali agar penyampaian materi dapat dipahami siswa.

## 2. Faktor Ekstern

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, cenderung tidak begitu mendapat perhatian orangtua dalam hal belajar sehingga menjadikan siswa yang memiliki kesulitan belajar dibiarkan saja tanpa sepengetahuan orang tua, misalnya tidak menegur berhenti saat bermain untuk belajar, tidak menanyakan tugas dari guru, tidak mengatur waktu belajarnya dan di lingkungan masyarakat bermain dengan teman yang nakal atau tidak pandai sehingga selalu mengajak bermain dan lupa untuk belajar di rumah.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

#### **1. Peran bimbingan belajar guru bagi siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI Ma'arif**

- a. Guru meneliti penyebab kesulitan belajar.
- b. Guru memperkirakan kemungkinan bantuan terhadap siswa.
- c. Guru menetapkan cara bantuan kepada siswa.
- d. Guru melakukan tindak lanjut terhadap siswa.

## **2. Langkah maupun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petet**

Langkah-langkah yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu:

- a. menentukan letak kesulitan belajar,
- b. memberikan pengajaran remedial,
- c. memberikan motivasi belajar,
- d. memberikan pengulangan bahan materi (pengayaan).

## **3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petet**

- a. Faktor intern siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau tingkat kecerdasan siswa rendah.

- b. Faktor ekstern siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- 1) Lingkungan keluarga tidak begitu memperhatikan kondisi belajar anak dan,
- 2) lingkungan masyarakat yang cenderung memberikan dampak kesulitan belajar yang lebih besar.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan serta kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa implikasi pemikiran berkaitan dengan peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di MI

Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo yaitu sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa dengan peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami setiap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Implikasi Praktis

Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berhubungan dengan peran bimbingan belajar guru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu perenungan bagi peneliti ketika sudah masuk dunia kerja untuk menjadi guru yang senantiasa membantu kesulitan belajar siswa dengan selalu berupaya, mencari faktor-faktor dan membuat strategi langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka sumbangan yang diberikan terhadap peran bimbingan belajar guru bagi siswa kelas IV

yang mengalami kesulitan belajar, peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menambah peralatan guna melangsungkan dalam proses belajaran mengajarsiswa.

#### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan metode yang lebih baik. Misalnya menerapkan metode audiovisual, multimedia, dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaannya hendaknya guru benar-benar membimbing siswa agar siswa tidak bingung dalam menemukan materi.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

a. Bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian sejenis, hendaknya direncanakan dengan matang sehingga diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lain dengan menggunakan model yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto. 1999. *Bimbingan Ke arah Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyan R Helmi. 2009. *Permainan anak untuk meningkatkan intelegensi anak*. Jakarta : Visimedia.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera

- Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. Dasar-Dasar dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ratih Zimmer Gandasetiawan. 2009. Mengoptimalkan Iq & Eq Anak melalui Metode Sensorik. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta